

Analisis *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning

FAIZAH KAMILAH¹; ZULIA KHAIRANI²; EFRITA SOVIYANTI³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : faizahkamilah2013@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-12-14

Review : 2023-03-15

Publish : 2023-05-26

Abstract: This study aims to analyze the effect of the fraud triangle, namely pressure, opportunity and rationalization of academic fraud by accounting students at University of Lancang Kuning. The data analysis method used is multiple linear regression, the F test and t test are used to analyze the data. Data were obtained through a questionnaire method with a Likert scale. The independent variables in this study are pressure, opportunity and rationalization. As for the dependent variable, namely academic fraud. Data obtained with the help of SPSS 17 software. Statistical test results show that the variables of pressure, opportunity and rationalization have an effect on academic fraud

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization And Academic Fraud*

Sebuah pendidikan adalah sumber kehidupan untuk bisa menambah kualitas SDM yang akan berdampak dalam kehidupan seseorang, setiap orang layak unntuk meningkatkan kualitas diri masing-masing dengan cara meuntut ilmu yang lebih tinggi. Perguruan tinggi sebaiknya mampu dalam menciptakan tenaga sumber daya manusia yang berkualitas, agar hasilnya pun nanti akan berkualitas juga. Tentunya bukan saja transfer ilmu yang harus diberikan tenaga pendidik, akan tetapi transfer akhlak yang baik dan mendidik pribadi seseorang juga penting diberikan selama menjalani proses perkuliahan di perguruan tinggi.

Telah menjadi sebuah kewajiban untuk perguruan tinggi Universitas Lancang Kuning dalam membangun dan menciptakan karakter pendidikan yang berkualitas. Dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Lancang Kuning tidak membiarkan tindakan kecurangan terjadi dan sesuai dengan 7 nilai unilak. Serta sejalan juga sesuai misi Universitas Lancang Kuning yaitu peningkatan dalam kualitas yaitu pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif baik dalam skala nasional maupun internasional.

Akan tetapi dalam prakterk yang terjadi dilapangan, tidak tertutup

kemungkinan dan juga sering terjadi kasus-kasus kecurangan atau bisa disebut *academic fraud*. Seseorang pelajar/ mahasiswa dalam proses perkuliahan yang terbiasa dalam melakukan kecurangan, maka ketika terjun dalam dunia pekerjaan tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan hal yang sama yaitu cenderung akan melakukan tindakan kecurangan kembali. Mahasiswa/ pelajar kebanyakan menganggap proses perkuliahan adalah batu loncatan dalam memperoleh pekerjaan kedepannya. Terkadang anggapan lain muncul ketika mahasiswa lulus dengan IPK yang standar atau cenderung rendah akan sulit untuk memperoleh pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa terkadang cuma terpaku dan berfokus terhadap nilai saja tidak pada ilmu ataupun hasil, jadi untuk mendapatkan nilai mahasiswa tersebut akan terdorong untuk melakukan berbagai macam kecurangan.

Kecurangan akademik sudah menjadi hal yang wajar terdengar di kalangan mahasiswa dan sudah menjadi permasalahan diberbagai dunia. McCabe *et al.* (2001) telah melakukan penelitian dengan memakai responden 5.000 mahasiswa di Amerika, dan menemukan hasilnya yaitu 75% dengan menggunakan

sampel yang sudah berbuat kecurangan dalam bidang akademik dan melalui keakuratan yang berbeda. Lokanan (2015) yang melakukan penelitiannya terkait perilaku kecurangan dalam kalangan mahasiswa menggunakan metode *Fraud Triangle* dan hasilnya adalah bahwa metode *Fraud Triangle* dapat digunakan untuk memperoleh permasalahan dalam menindaklanjuti kasus kecurangan dalam akademik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Baridwan dan Fitriana (2018) yang melakukan penelitian terkait kecurangan dalam mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang dengan menggunakan konsep *Fraud Triangle*, dan hasil yang diperoleh adalah kecurangan dalam akademik di kalangan pendidikan yang mana dipengaruhi oleh tekanan, peluang serta rasionalisasi. Dalam perguruan tinggi untuk program studi akuntansi diharapkan begitu lulus mampu meningkatkan banyaknya akuntan publik yang berada di Indonesia.

IAPI menyebutkan bahwa banyaknya akuntan publik yang ada di Indonesia jumlahnya masih sedikit dan diharapkan perlunya untuk menambah jumlah akuntan publik tersebut, supaya dapat meningkatkan pertumbuhan dalam dunia bisnis.

Secara umum *fraud* adalah sesuatu bentuk kecurangan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang sudah terbiasa melakukannya dan merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Kecurangan sudah merajalela diberbagai aspek bidang, contohnya kecurangan dalam akademik yang sering terjadi di dunia pendidikan. Menurut Eckstein (2011), kecurangan dalam akademik terdapat cara yang dapat dilakukan atas unsur sengaja dalam aksi berbohong yang merupakan perlakuan tidak terpuji sama sekali yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi dalam menilai dan menganalisis sebuah permasalahan. Sedangkan menurut Irawati (2008), kecurangan dalam akademik yaitu usaha yang dapat diterapkan mahasiswa

untuk memperoleh sebuah keberhasilan dengan usaha-usaha yang tidak terpuji.

Menurut Alhadza (2002) Kecurangan dalam akademik dipengaruhi oleh beberapa penyebab yaitu sebagai berikut: dalam hal pengaruh pribadi, faktor kelompok, pengaruh lingkungan, pengaruh dosen dan guru. Menurut Matindas (2010), ada beberapa penyebab terjadi kecurangan dalam akademik yaitu personal yang berkaitan langsung yang tidak mengerti bahwa perlakuan kecurangan tersebut tidak boleh diterapkan dikalangan mahasiswa, personal yang berkaitan langsung mengerti dan paham bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak terpuji akan tetapi personal tersebut yakin kalau ia bisa mengerjakannya tanpa takut anakn ketahuan, personal yang tidak mampu melihat hal lain yang ada dirinya untuk memperoleh tujuan hidupnya.

Menurut Harry Andrian (2010) yaitu apapun jenis organisasi, dan skala operasinya mempunyai resiko akan terjadinya kecurangan. *Fraud* atau kecurangan, melainkan menguntungkan untuk pihak-pihak yang mengerjakannya, juga memiliki pengaruh yang sangat fatal contohnya rusaknya reputasi kepribadian seseorang baik perusahaan, hancurnya moral seorang karyaan bahkan pengaruh negatif lainnya. Dengan semakin merebaknya kabar terkait investigasi yang berpengaruh terhadap kecurangan di dalam sebuah organisasi, seharusnya membuat kita semakin sadar bahwa kita harus memperbaiki kesalahan besar ini tersebut. Meskipun ini menjadi fokus utama yang terjadi pada manajemen utama organisasi atau perusahaan bahkan terlebih ditujukan untuk pejabat tinggi perguruan tinggi/ instansi.

Menurut Albrecht (2012), tiga kunci (*Fraud Triangle*) yaitu sebagai berikut hal yang pertama yaitu : tekanan (*pressure*) contohnya tekanan faktor finansial (*financial pressure*), perbuatan jelek yang punya individu , tekanan yang diperoleh dari internal maupun pihak eksternal. Kedua yaitu kesempatan (*opportunity*)

contohnya ketidakmampuan seseorang dalam memahami kualitas diri, kurangnya pengendalian untuk mengatasi dan mendeteksi kecurangan yang bakal terjadi, gagalnya dalam mengimplementasikan pelaku *fraud*, ketidakpahaman dalam akses informasi. Ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*), contohnya permasalahan eksternal dan internal dalam diri seseorang untuk memberikan persepsi bahwa benar tindakan fraud yang dilakukan seseorang tersebut.

METODE

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif. Respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuesioner. Sedangkan untuk sumber datanya termasuk dalam data primer. Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Lancang Kuning. Populasi dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode random sampling.

Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas data dan uji reliabilitas data. Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : uji signifikan (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada hipotesis 1 sampai 3 (H_1 sampai H_3) dan uji statistik t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel tekanan, kesempatan dan

rasionalisasi hasil yang didapat tiap variabel valid dan reliabel. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Untuk hasil uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga H_0 diterima dan layak digunakan dalam penelitian. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yaitu bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Untuk hasil uji normalitas data yaitu bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$
$$Y = 1,198 + 0,248 X_1 + 0,262 X_2 + 0,294 X_3$$

Pada pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa untuk variabel bukti langsung, kehandalan, tanggapan, jaminan dan perhatian yaitu H_0 ditolak dan H_1 sampai H_3 diterima.

Untuk hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa besarnya nilai R diperoleh 0,793 sehingga diketahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,629 hal ini dapat diartikan bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 62,9% terhadap kecurangan akademi (Y). Sedangkan sisanya 37,1% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian pada H_1 dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa

tekanan melihat situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi.

Pengujian pada H2 dilakukan untuk menguji pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan kesempatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa kesempatan ini yaitu peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa siswa untuk melakukan kecurangan akademik yaitu menyontek. Semakin tinggi kesempatan menyontek maka perilaku kecurangan akademik siswa kompetensi akuntansi akan semakin besar.

Pengujian pada H3 dilakukan untuk menguji pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi merupakan faktor terbesardalam memicu siswa melakukan tindakan kecurangan, khususnya mengenai kegiatan menyontek. Rasionalisasi ini timbul dari presepsi siswa yang sudah terbiasa melihat teman menyontek sehingga menyontek merupakan hal yang biasa dilakukan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : tekanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik, kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik dan rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance dan Management Sciences*, 5(4), 38–45.
- Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Hawkins, S. (2012). Is There an Ethics Compromise Triangle? . *Internal Auditing* (pp. 5–21).
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas*, 11(1), 75–90.
- Dewi Surtika Sari, R. & D. K. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle (Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No 4 Desember 2017: 464 – 472*.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 242–254.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, M., Santoso, & Adam, H. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

- Lokanan, M. E. (2015). Challenges to the fraud triangle: Questions on its usefulness. *Accounting Forum*, 39(3), 201–224.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–131.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Purnamasari, D., & Irianto, G. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 2(2).
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif Fraud Triangle pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 1–14.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In *CV Alfabeta*. Widianingsih, L. P. (2013). Students Cheating Behaviors : The Influence of Fraud Triangle. *Integrative Business dan Economics Research*, 2(2), 252–260.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, Universitas Sumatera Utara.